

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN PENERAPAN METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS V
SD NEGERI 001 UKUI KECAMATAN UKUI**

Marni Yusuf

marnimarniyusuf5@gmail.com

SD Negeri 001 Ukui Kecamatan Ukui

Kabupaten Pelalawan

ABSTRACT

This research was motivated by the low results of students' mathematics learning, of 28 students only 14 students who completed and the average value obtained was 65. To the researchers conducted the study by applying the method of demonstration. This research is a class act who performed a total of two cycles, the data used in research activities as well as teacher and student learning outcomes in mathematics. The research was conducted in classes V SD Negeri 001 Ukui Kecamatan Ukui. Based on the results of research conducted data showed that the results learn some vital lessons and activities of teachers and students menglami increase in each cycle. This is evidenced by: (a) the activities of teachers has increased in each cycle, the first cycle of meetings I obtain a score of 13 (46.42%), in the first cycle of meetings II given a score of 18 (64.28%), the second cycle meeting I obtained a score of 20 (71.42%). And the second cycle II meeting obtain a score of 26 (92.85%). Activities of students has increased at each meeting in each cycle. At the meeting I cycle I obtained a score of 12 (42.85 %), the second meeting of the second cycle obtain a score of 19 (67.85%), at a meeting I cycle II obtained a score of 21 (75.00%). And at the second meeting of the second cycle obtain a score of 25 (89.85%); (B) the results of learning mathematics increased in each cycle, the preliminary data of students who achieve mastery only 50% with an average value of 65, the first cycle increased to 70% with an average of 69.25 and completeness classes in the second cycle reached 85% with an average value of 74.5.

Keywords: mathematics learning outcomes, methods demontasri

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal utama bagi bangsa dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengelola sumber daya alam dan memberi layanan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, hampir semua bangsa berusaha meningkatkan kualitas pendidikan yang dimilikinya, termasuk Indonesia. Mutu pendidikan di Indonesia cenderung tertinggal apabila dibandingkan dengan

negara-negara lain di dunia, khususnya negara-negara ASEAN. Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dibina oleh sumber belajar yang bertugas untuk menyampaikan berbagai materi pelajaran, serta bertanggung jawab terhadap moralitas dan mentalitas bagi setiap peserta didik. Pelaksanaan kegiatan belajar akan dapat tercapai dengan baik. Dari penjelasan di atas, maka penulis berasumsi bahwa di dalam proses belajar mengajar sering dijumpai siswa yang mengalami berbagai masalah belajar.

Proses pembelajaran adalah proses belajar mengajar antara guru dan murid. Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh, sedangkan mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang mengarahkan kegiatan belajar siswa atau subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi. Konsep pembelajaran pada hakekatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa. Untuk dapat membelajarkan siswa, hendaknya guru memilih dan menggunakan model, pendekatan, metode, dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar agar proses pembelajaran matematika lebih bermakna.

Kurang tepat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang digunakan akan berdampak pada sulitnya peserta didik menguasai konsep/pelajaran, sama halnya dengan matematika. Jika dalam penguasaan konsep matematika terhambat akan berpengaruh terhadap konsep matematika selanjutnya, karena matematika merupakan ilmu terstruktur. Agar konsep-konsep matematika dapat dikuasai siswa dengan optimal, guru harus mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam dan menyenangkan serta efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya peningkatan mutu pendidikan matematika masih terus diupayakan, karena sangat diyakini bahwa matematika merupakan induk dari ilmu pengetahuan. Salah satu indikator mutu pendidikan matematika yang tergolong memprihatinkan ditandai dengan nilai rata-rata matematika siswa di sekolah yang masih lebih rendah dibandingkan dengan nilai pelajaran lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka sudah seharusnya guru melakukan perbaikan pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika. Perbaikan yang ingin penulis lakukan adalah menerapkan metode demonstrasi karena metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran ini dirancang secara khusus, untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 001 Ukui"? Tujuan penelitian perbaikan pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika dengan penerapan metode demonstrasi siswa kelas V SD Negeri 001 Ukui. Hasil dari penelitian perbaikan pembelajaran ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan maupun instusi seperti :

1. Bagi siswa, berguna dalam proses pembelajaran matematika sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
2. Bagi guru, dapat menambah wawasan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, akan memberikan sumbangan pemberian ide yang baik SD Negeri 001 Ukui.
4. Bagi penulis, akan berguna sebagai pengembangan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan matematika yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.

Kardi dan Nur (2000) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan secara bertahap. Model pembelajaran ini dirancang secara khusus, untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Untuk menguasai suatu materi pelajaran, siswa harus menguasai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif Kardi dan Nur (2000) mengetahui prosedural adalah pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu, sedangkan deklratif adalah pengetahuan tentang sesuatu. Metode demonstrasi adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada guru yang disajikan dalam lima tahap sebagai berikut :

1. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan Persiapan Siswa
 - a. Merumuskan tujuan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tujuan pembelajaran antara lain jenis materi pokok yang dipilih, kemampuan siswa, waktu dan fasilitas yang tersedia.
 - b. Menyampaikan tujuan. Para siswa perlu mengetahui apa yang harus mereka lakukan sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru yang akan mengkomunikasikan tujuan tersebut kepada siswanya melalui rencana pembelajaran dan hubungan antar tahap-tahap tersebut
 - c. Menyiapkan siswa. kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa pada pokok pembicaraan dan menyiapkan kembali pada hasil belajar yang telah dimiliki dengan materi pokok yang akan dipelajari. Tujuan ini dapat dicap dengan mengulang pokok-pokok pembicaraan yang lalu atau memberi sejumlah pertanyaan kepada siswa

2. Mendemonstrasikan Pengetahuan dan Keterampilan

Langkah kedua ini adalah mendemonstrasikan materi pembelajaran atau keterampilan. Keberhasilan kegiatan ini terletak pada kejelasan informasi yang disampaikan kepada siswa, artinya siswa mampu menerima informasi tersebut dengan jelas. Langkah-langkah demonstrasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menyampaikan Informasi. Dengan jelas kemampuan guru menyampaikan informasi kepada siswa, akan tetapi mempengaruhi terhadap proses belajar siswa. Jika guru menyampaikan informasi membingungkan siswa hal ini disebabkan guru tidak menguasai teknik komunikasi yang baik.
- b. Melakukan demonstrasi. Agar guru dapat melakukan demonstrasi suatu konsep dengan berhasil diperlukan penguasaan konsep atau keterampilan yang akan di demonstrasikan.
- c. Pemahaman dan penguasaan. Guru harus mampu memahami dan menguasai konsep dari materi yang akan diajarkan agar siswa melakukan hal yang benar. Jika hal yang ditunjukkan kepada siswa salah, maka siswa akan bertingkah laku yang salah pula.
- d. Berlatih. Agar guru dengan benar melakukan demonstrasi, maka diperlukan latihan yang intensif dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.
3. Memberikan latihan terbimbing

Salah satu tahap dalam metode demonstrasi yaitu latihan terbimbing kepada siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

4. Meneliti pemahaman dan memberikan umpan baik

Guru memberikan kepada pernyataan baik lisan maupun tulisan tentang materi dipelajari. Adapun cara pemberian umpan balik antara lain sebagai berikut:

- a. Memberi pujian dan umpan balik setelah melakukan latihan
 - b. Diusahakan umpan balik jelas dan spesifik
 - c. Diusahakan umpan balik sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa
 - d. Memberikan umpan balik segera mungkin setelah melakukan latihan
 - e. Bantuan kepada siswa memfokuskan pada proses dan bukan hasil
 - f. Mengajarkan kepada siswa untuk memberikan umpan balik kepada diri sendiri serta cara menilai keberhasilan kinerjanya.
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan

Siswa diberi tugas untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan di rumah atau di luar jam pelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan tugas mandiri adalah sebagai berikut :

- a. Guru perlu memberikan umpan balik tentang tugas yang diberikan kepada siswa di rumah
- b. Guru sedang menginformasikan kepada orang tua siswa tentang tingkat keterlibatan mereka dalam membimbing anaknya di rumah.
- c. Guru memilih tugas mandiri yang dapat dikerjakan siswa di rumah

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dalam metode demonstrasi terdapat lima fase, yang mana guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru, fase persipan dan motivasi ini kemudian diikuti oleh persentasi materi yang diajarkan atau demonstrasi tentang ketrampilan tertentu. Penjelasan itu termasuk juga pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan siswa. Pada fase pelatihan dan pemberian umpan balik tersebut, guru perlu mencoba memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata. Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan waktu yang digunakan (Trianto, 2010).

Sintak Metode demonstrasi tersebut disajikan dalam 5 tahapan dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Langkah	Peran Guru
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Guru menjelaskan kompetensi, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Membimbing pelatihan.	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal pada setiap siswa yang belum paham dari apa yang telah didemonstrasikan .
Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.	Mencek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari. Dan pada bagian akhir memberikan test tertulis dari materi pelajaran yang telah dipelajari.

Sumber: Kardi dan Nur (2000)

Sudjana (1989) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Sadiman (2007) belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai keliang lahat nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (Psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Disamping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar

dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2007). Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswa (Sudjana, 2001). Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar (Djamarah, 1994). Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran.

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan

puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkait dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar (Dimiyati dan Mujiono, 2000). Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar (Sudjana, 1996).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 001 Ukui. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 001 Ukui. Khusus siswa kelas V SD Negeri 001 Ukui. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 001 Ukui, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas melalui tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2001).

Dalam penelitian ini direncanakan melalui dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan,

pelaksanaan/ implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi.

Data tentang aktivitas guru yang diperoleh melalui lembar pengamatan dianalisis secara deskriptif. Menurut Sudjana (2002) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar. Data tentang aktivitas guru ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Analisis Aktivitas Siswa

Data tentang aktivitas siswa ini berguna untuk mengetahui apakah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Data tersebut dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan:

NR	: Persentase rata-rata aktivitas siswa atau guru
JS	: Jumlah skor yang diperoleh atas aktivitas siswa atau guru
SM	: Jumlah skor maksimal aktivitas siswa dan guru

Adapun pengkategorian tentang aktivitas siswa dan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Interval Kategori Aktivitas Siswa dan Guru

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

(Syahrilfuddin, 2011)

Analisis Keberhasilan Tindakan

Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri 001 Ukui yaitu 70. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika hasil belajar siswa adalah ≥ 70 . Tolok ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkannya Penerapan Metode demonstrasi. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

1) Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu tercapai apabila seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan individu sebagai berikut:

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100 \text{ (KTSP, 2007)}$$

Keterangan :

- K = Ketercapaian indikator
SP = Skor yang diperoleh siswa
SM = Skor maksimum

2) Ketuntasan Klasikal

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka ditentukan persentase ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \text{ (Rezeki, 2009)}$$

Keterangan:

- KK = Persentase ketuntasan klasikal
JST = Jumlah siswa yang tuntas
JS = Jumlah siswa keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Aktivitas Guru dan Siswa

Adapun perolehan data aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 di bawah ini.

Tabel 3. Data Aktivitas Guru

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor	13	18	20	26
Persentase	46,42%	64,28%	71,42	92,85%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 13 (46,42%) dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan II aktivitas guru meningkat dengan perolehan skor sebesar 18 (64,28%) dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan I aktivitas

guru kembali mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 20 (71,42%) dengan kategori baik. Dan pada siklus II pertemuan II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan skor 26 (92,85%) dengan kategori sangat baik.

Adapun peroleh data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Data Aktivitas Siswa

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor	12	19	21	25
Persentase	42,85%	67,85%	75,00%	89,85%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dalam setiap siklusnya. Pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 12 (42,85%) dengan kategori kurang, pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa meningkat dengan skor 19 (67,85%) dengan kategori cukup, pada pertemuan I siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor 21 (75,00%) dengan kategori baik. Dan pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa kembali meningkat dengan perolehan skor 25 (89,85%) dengan kategori sangat baik.

2. Hasil Belajar

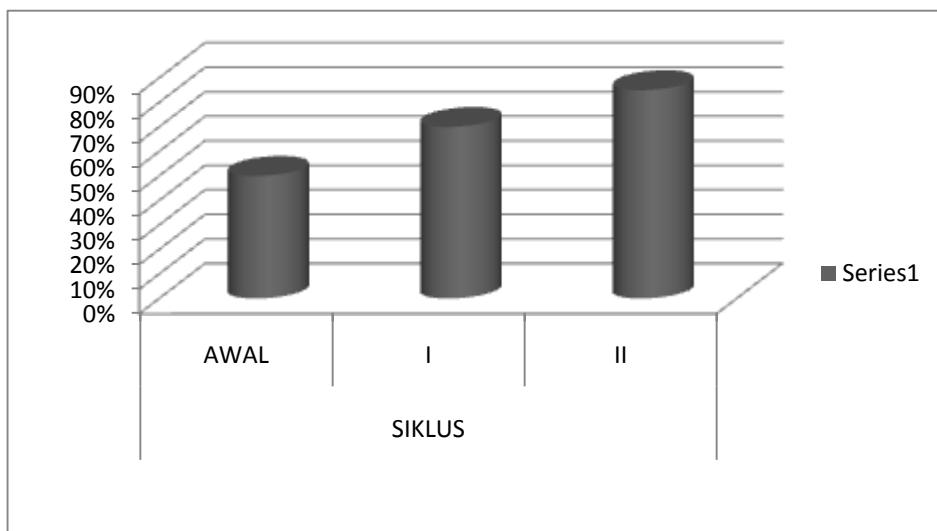
Hasil belajar pada siklus pertama dan kedua pada mata pelajaran matematika berdasarkan rekapitulasi nilai yang diperoleh siswa dapat diketahui dengan nilai rata 74,5. Dengan nilai yang diperoleh siswa tersebut menunjukkan telah tecapainya KKM yang ditetapkan di SD Negeri 001 Ukui, yang mana pada data awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 65 dan pada siklus pertama meningkat hingga memperoleh nilai rata-rata 69,25 dan setelah siklus ke II meningkat hingga 74,5 dan untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi hasil belajar matematika di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Hasil Belajar Matematika

No	Peningkatan	Siklus		
		Awal	I	II
1	Nilai Rata-rata	65	69,25	74,5
2	Persentase Ketuntasan Kelas	50%	70 %	85%

Dari tabel distribusi hasil belajar matematika di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar matematika siswa dari tindakan pada data awal ke siklus I ke siklus II dengan peningkatan hasil belajar siswa yang meningkat yang signifikan, pada data awal siswa yang mencapai ketuntasan

hanya 50% dengan nilai rata-rata sebesar 65, pada siklus ke I meningkat telah mencapai 70% dengan nilai rata-rata sebesar 69,25 dan ketuntasan kelas pada siklus kedua mencapai 85% dengan nilai rata-rata sebesar 74,5. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Melihat hasil belajar Matematika di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar Matematika siswa dapat dijelaskan pada data awal ketuntasan belajar siswa hanya 50% setelah dilakukan perbaikan pada siklus pertama meningkat hingga 70% dan pada siklus ke II lebih meningkat hingga mencapai 85%.

Peneliti dengan teman sejawat melakukan diskusi berdasarkan diskusi itu diketahui bahwa secara umum guru telah melakukan kegiatan sebagai mana mestinya seperti harapan pada penelitian ini, dan telah dikatogorikan dengan sempurna, kondisi yang demikian tentunya mempengaruhi kegiatan yang dilakukan siswa pula yang mana kegiatan siswa juga telah seperti harapan dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini, dan berdasarkan refleksi ini maka peneliti dan teman sejawat menyimpulkan bahwa penelitian ini telah sesuai dengan harapan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil diskusi penulis dengan teman sejawat dan suvervisor, perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan dan memberikan hasil yang lebih baik dari

sebelum dilakukan tindakan maupun setelah siklus satu ke siklus kedua pada pelaksanaan perbaikan mata pelajaran pada siklus pertama telah menunjukkan adanya peningkatan kegiatan guru dari sebelum dilakukan tindakan, namun hal itu belum berjalan dengan semestinya dan klasifikasi tingkat kegiatan yang dilakukan guru pada siklus pertama baru cukup baik. Konidisi ini disebabkan oleh belum terbiasanya guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran yang terjadi selama ini, dengan keadaan itu mempengaruhi kegiatan yang dilakukan siswa yang menunjukkan kelemahan, dan tidak berjalan seperti harapan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus ke II telah lebih baik dari pada siklus pertama. Aktivitas yang dilakukan guru jauh lebih baik dari sebelumnya secara umum guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sempurna. Dengan membaiknya aktivitas yang dilakukan guru maka aktivitas yang dilakukan siswapun semakin meningkat dan jauh lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan hasil tes terhadap materi pelajaran yang dilakukan setelah dilakukan tindakan. Pada data awal ketuntasan belajar siswa hanya 50% setelah dilakukan perbaikan pada siklus pertama meningkat

hingga 70% dan pada siklus ke II lebih meningkat hingga mencapai 85%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pangamatan dan hasil belajar siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut.

(a) Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 13 (46,42%) dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan II aktivitas guru meningkat dengan perolehan skor sebesar 18 (64,28%) dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan I aktivitas guru kembali mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 20 (71,42%) dengan kategori baik. Dan pada siklus II pertemuan II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan skor 26 (92,85%) dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dalam setiap siklusnya. Pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 12 (42,85%) dengan kategori kurang, pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa meningkat dengan skor 19 (67,85%) dengan kategori cukup, pada pertemuan I siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor 21 (75,00%) dengan kategori baik. Dan pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa kembali meningkat dengan perolehan skor 25 (89,85%) dengan kategori sangat baik.

(b) Hasil belajar matematika di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar matematika siswa dari tindakan pada data awal ke siklus I ke siklus II dengan peningkatan hasil belajar siswa yang meningkat yang signifikan, pada data awal siswa yang mencapai ketuntasan hanya 50% dengan nilai rata-rata sebesar

65, pada siklus ke I meningkat telah mencapai 70% dengan nilai rata-rata sebesar 69,25 dan ketuntasan kelas pada siklus kedua mencapai 85% dengan nilai rata-rata sebesar 74,5.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode dan format penelitian yang sederhana, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.
2. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu mengadakan lomba-lomba mata pelajaran matematika untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi.
3. Guru hendaknya menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat sesuai karakter materi pelajaran agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Siswa agar belajar dengan disiplin, memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi, aktif dalam belajar, memiliki rasa percaya diri agar dapat memahami materi pelajaran yang disajikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Depdiknas, 2001. *Kurikulum KTSP 2001*. Kencana. Jakarta
- Dimyati dan Mudjiono. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Purwanto. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung.
- Sardiman. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Renneke Cipta

- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1996. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Cendikia Insani